

**PENGARUH INTENSITAS BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA DAN
PEMBINAAN AKHLAK DALAM KELUARGA TERHADAP
KECENDERUNGAN BERFIKIR KRITIS PADA SISWA
KELAS I SMK KARYA NUGRAHA BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan**



**AGUS PRASETYO
A 220 040 005**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yang kritis memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar akan segala hal baru, anak banyak mengajukan pertanyaan, sehingga orang tua tidak jarang kehabisan bahan untuk menjawab. Anak seperti inilah yang mempunyai kesempatan besar untuk menjadi orang yang cerdas dan pandai, karena mereka haus akan ilmu pengetahuan.

Berfikir secara kritis berarti melihat secara skeptis terhadap apa yang telah terjadi dalam hidup ini, juga merupakan usaha untuk menghindarkan diri dari ide dan tingkah laku yang telah menjadi kebiasaan. Anak dapat mengembangkan diri dalam membuat keputusan, penilaian serta menyelesaikan masalah. Kemampuan membuat keputusan dan menyelesaikan masalah akan sering dihadapi ketika menginjak dewasa. Belajar berfikir secara kritis merupakan tugas yang tidak ringan. Keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya (Zurayk, 1994: 21).

Hal yang sering dikeluhkan orang tua dalam membimbing belajar ialah kenyataan bahwa bagi orang tua lebih mudah mengajari anak dengan mendikte daripada merangsang untuk berfikir kreatif atau kritis, sebagai contoh membahas contoh soal yang dikutip dari buku lebih mudah daripada menyuruh anak untuk membuat atau mencari sendiri contoh soal.

Pengalaman seorang anak akan menunjukkan kecakapan orang tuanya dengan mewarisi seperempat sifat dari generasi pertama kakeknya, seperdelapan dari generasi kedua kakeknya dan seterusnya. Orang tua merupakan pihak yang penting dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap dan perilaku anak. Kesuksesan atau kegagalan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan anak pada masa kecilnya dan ini merupakan tanggung jawab keluarga (Zurayk, 1994: 23). Seorang anak akan menyerap pola perilaku yang umum berlaku di sekitarnya, yang kemudian mengkristal menjadi bagian tingkah lakunya. Anak biasanya menggunakan pertimbangan akhlak dari pengalaman sekitarnya itu sebagai pijakan dalam melihat segala bentuk kehidupan (Zurayk, 1994: 22). Karenanya bimbingan orang tua termasuk penanaman akhlak pada anak memiliki peran potensial dalam menciptakan kecenderungan berfikir kritis pada anak dalam arti mampu memutuskan secara kritis mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh intensitas bimbingan belajar orang tua dan pembinaan akhlak dalam keluarga terhadap kecenderungan berfikir kritis pada siswa kelas I SMK Karya Nugraha Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008.

B. Identifikasi Masalah

Kecenderungan berfikir kritis pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang sangat terkait, baik yang berasal dari dalam diri siswa atau lingkungan keluarga dan masyarakat. Artinya tidak ada faktor tunggal yang secara otomatis

mempengaruhi timbulnya kecenderungan berfikir kritis pada siswa. Faktor-faktor yang dimaksud secara lebih kongkrit misalnya: intensitas bimbingan belajar orang tua, cara orang tua mendidik anak dalam keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, wawasan dan pengetahuan orang tua, pergaulan anak di luar rumah, kondisi lingkungan sosial, aktifitas anak di luar rumah dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh intensitas bimbingan belajar orang tua dan pembinaan akhlak dalam keluarga terhadap kecenderungan berfikir kritis pada siswa kelas I SMK Karya Nugraha Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008. Dalam hal ini dapat diduga bahwa intensitas bimbingan belajar orang tua dan pembinaan akhlak dalam keluarga diasumsikan berkaitan dengan kecenderungan berfikir kritis pada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas masih sangat luas, sehingga sulit dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam hal ini dipandang perlu membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran peneliti. Obyek penelitian ini meliputi:

- a. Intensitas bimbingan belajar orang tua.

- b. Pembinaan akhlak dalam keluarga.
- c. Kecenderungan berfikir kritis.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SMK Karya Nugraha Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008 yang berjumlah 378 orang siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diungkapkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut: Adakah pengaruh positif yang berarti (signifikan) dari intensitas bimbingan belajar orang tua dan pembinaan akhlak dalam keluarga terhadap kecenderungan berfikir kritis pada siswa kelas I SMK Karya Nugraha Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008.

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana pembatasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirinci menjadi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensitas bimbingan belajar orang tua pada siswa kelas I SMK Karya Nugraha Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008.
2. Untuk mengetahui cara dan pelaksanaan pembinaan akhlak dalam keluarga pada siswa kelas I SMK Karya Nugraha Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008.
3. Untuk mengetahui kecenderungan berfikir kritis pada siswa kelas I SMK Karya Nugraha Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang berarti (signifikan) dari intensitas bimbingan belajar orang tua dan pembinaan akhlak dalam keluarga terhadap

kecenderungan berfikir kritis pada siswa kelas I SMK Karya Nugraha Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai pengaruh intensitas bimbingan belajar orang tua dan pembinaan akhlak dalam keluarga terhadap kecenderungan berfikir kritis pada siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan intensitas bimbingan belajar orang tua dan pembinaan akhlak dalam keluarga serta kecenderungan berfikir kritis pada siswa.
- b. Memberikan alternatif solusi dalam rangka menghadapi dan memecahkan kendala yang berkaitan dengan intensitas bimbingan belajar orang tua dan pembinaan akhlak dalam keluarga serta kecenderungan berfikir kritis pada siswa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pada pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka dipandang perlu mengemukakan sistematikanya. Adapun sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagaimana uraian berikut:

Bagian awal meliputi: Halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori diawali dengan tinjauan pustaka yang mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya kerangka teori yang dimulai dengan tinjauan teoritis mengenai bimbingan belajar yang berisi: Pengertian bimbingan belajar, unsur-unsur bimbingan belajar, prinsip-prinsip bimbingan belajar, pihak-pihak yang berperan dalam bimbingan belajar dan intensitas bimbingan belajar orang tua. Uraian teoritik berikutnya mengenai pembinaan akhlak, yang berisi: Pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, macam-macam akhlak, pembinaan akhlak dan pembinaan akhlak dalam keluarga. Selanjutnya mengenai berfikir kritis yang mencakup: Pengertian berfikir kritis, aspek-aspek berfikir kritis, manfaat berfikir kritis dan kecenderungan berfikir kritis. Kemudian uraian mengenai keterkaitan bimbingan belajar dengan pembinaan akhlak. Selanjutnya mengenai keterkaitan bimbingan belajar dengan kecenderungan berfikir kritis. Kerangka teoritik yang terakhir adalah mengenai intensitas bimbingan belajar dan pembinaan akhlak orang tua pengaruhnya terhadap kecenderungan berfikir kritis, yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kerangka pemikiran serta hipotesis.

Bab III Metode penelitian berisi: Tempat dan waktu penelitian; populasi, sampel, sampling dan prosedur pengambilan sampel; variabel-variabel penelitian;

metode dan teknik pengumpulan data; teknik uji validitas dan reliabilitas instrumen; teknik uji persyaratan analisis; dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian berisi: Deskripsi data yang mencakup data hasil uji coba (*try out*), validitas dan reliabilitas instrumen beserta analisisnya maupun data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis, analisis data dan pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil analisis data.

Bab V berisi: Kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran, kemudian bagian akhir dari skripsi ini berisi uraian daftar pustaka, lampiran dan daftar ralat (bila ada).